BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan nasional mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan kedokteran. Penentu utama kualitas pelayanan asuhan medis kepada masyarakat dipegang oleh penguasaan keilmuan, keterampilan, dan perilaku dari lulusan dokter. Oleh karena itu, pentingnya penjaminan mutu pendidikan kedokteran harus disadari sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat di Indonesia (KKI, 2012). Akhir-akhir ini, terjadi peningkatan keluhan masyarakat terhadap tenaga kesehatan khususnya dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan, baik di media elektronik maupun media cetak. Baik buruknya pelayanan kesehatan salah satunya tergantung pada pendidikan kepaniteraan klinik. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana proses pendidikan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, berupa pengaturan dan pengawasan keberlangsungan pendidikan, sehingga pendidikan yang dijalani tenaga kesehatan tersebut benar-benar menyiapkan tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebelum menjadi dokter sesungguhnya (KKI, 2011).

Stres merupakan bagian dari usaha penyesuaian diri terhadap stressor. Stres dapat memunculkan gangguan fisik, perilaku tidak sehat, gangguan suasana perasaan hingga gangguan jiwa bila tidak dapat diatasi (Maramis& Maramis, 2009). Menurut Nurdini tidak dengan baik berkembangnya potensi, menurunnya motivasi belajar, kompetensi yang dimiliki tidak berkembang, tidak terpenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan maupun pemerintah merupakan sebagian dampak yang ditimbulkan oleh stres terkait proses pendidikan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Stres terkait akademik dapat menyebabkan peserta didik tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, mencontek saat ujian atau mencari jalan pintas dalam pengerjaan tugas-tugas (Fitriana, 2009). Dampak buruk lainnnya adalah munculnya tingkah laku negatif seperti merokok, minum minuman keras, penggunaan napza, ansietas, depresi hingga bunuh diri (Sutjiato et al., 2015).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran menghadapi berbagai *stressor* akademik yang menekan sehingga mereka lebih rentan terhadap stres dibandingkan peserta didik dari disiplin ilmu lainnya. Dalam penelitian lain dituliskan terdapat hubungan antara kecemasan dan kinerja. Didapatkan data bahwa mahasiswa kedokteran mengalami peningkatan gejala depresi dan cemas, yang berhubungan dengan tingkat stres yang tinggi, yang dapat menyebabkan gangguan dalam kesehatan fisik, mental dan dapat mengurangi potensi diri, sehingga pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik (Loubir*et al.*, 2014).

Di berbagai negara dituliskan angka kejadian stres pada mahasiswa fakultas kedokteran berkisar 31,2 %-51 %. Di Asia dituliskan prevalensi mahasiswa fakultas kedokteran yang mengalami stres berkisar 47 % -74,2 %. Di Indonesia, prevalensi stres rata-rata pada mahasiswa kedokteran berkisar 45,8 %-71,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa stres mahasiswa fakultas kedokteran lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lain (Suganda, 2013). Pada penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta pada 2010, didapatkan bahwa tingkat depresi dan kecemasan mahasiswa kepaniteraan klinik lebih tinggi dibanding mahasiswa preklinik sebagai akibat tingkat stres yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan lebih tingginya *stressor* berupa tuntutan belajar, tingkat kompetisi, jadwal pendidikan yang padat dan bahan yang dipelajari luas dan aplikatif (Widosari, 2010).

Pada tahap pendidikan klinik, memiliki model pembelajaran yang fokus pada keterlibatan langsung dengan pasien dan berbagai macam aplikasinya. Mahasiswa dituntut untuk melaksanakan peran, keterampilan dan kognitif dokter. Beberapa keterampilan diajarkan dalam program ini, seperti anamnesis, pemeriksaan fisik, komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga, dan profesionalisme. (Saedon, Saedon & Aggarwal, 2010).

Mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki banyak beban studi, terdiri atas 3 semester atau 66 minggu dan setara dengan 40 SKS. Mata kuliah dibagi atas 4 bagian major dan 10 bagian minor. Bagian major terdiri atas di bagian Ilmu Penyakit Dalam, ilmu kebidanan dan penyakit kandungan, ilmu kesehatan anak dan

ilmu bedah yang masing-masing memiliki beban 5 SKS. Untuk bagian minor terdiri atas bagian penyakit syaraf, radiologi, penyakit kulit dan kelamin, kedokteran kehakiman, anestesiologi, penyakit mata, penyakit THT, penyakit gigi dan mulut, kedokteran jiwa dan kedokteran komunitas. Pada tahap kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam mahasiswa diharapkan mampu mendiagnosa dan menatalaksana penyakit-penyakit tropik, penyakit paru-paru, penyakit endokrin, penyakit hati, penyakit darah, penyakit saluran cerna dan penyakit jantung (Unila, 2010). Tuntutan yang diharapkan pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam dapat menjadi *stressor* yang tinggi (Suardani, 2014).Tuntutan yang berlebihan dapat menyebabkan stres sehingga menurunkan prestasi (Fitriana, 2009).

Bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pendidikan profesi dokter melalui kepaniteraan klinik. Berbagai masalah menghadang keberhasilan program ini, keberadaan mahasiswa kepaniteraan klinik di suatu rumah sakit dapat menjadi beban tambahan bagi rumah sakit dan klinisi sebagai pembimbing. Kegiatan akademis, baik secara fisik maupun psikologis merupakan hal tantangan berat bagi mahasiswa kepaniteraan klinik untuk dilalui. Oleh karenanya, kepaniteraan klinik tidak dapat hanya diserahkan kepada proses alamiah yang terjadi di rumah sakit. Berbagai hal yang harus dipertimbangkan oleh pembuat regulasi terkait pendidikan demi tercapainya hasil yang diharapkan seperti masalah bimbingan yang didapatkan mahasiswa dan pencapaian kompetensi (Hardisman, 2009).

Salah satu penyebab stres adalah beban kerja berlebih. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya target atau harapan yang diemban. (Levin *et al.*, 2004). Selain itu, masalah konflik peran dan tanggung jawab terhadap orang lain berpengaruh pada stres. Stres mempunyai hubungan bermakna dengan kecenderungan gejala gangguan mental emosional melalui *stressor* tanggung jawab terhadap orang lain. Masa penugasan pada *stressor* konflik peran dan tanggung jawab terhadap orang lain berisiko terhadap stres. (Setiawan, 2006). Ketaksaan atau ambiguitas dalam penugasan juga akan menjadikan sumber ketegangan dan stres yang tinggi (Hidayati *et al.*, 2008).

Seperti yang telah dituliskan diatas, program kepaniteraan klinik sangat menuntut dan memiliki lingkungan yang sangat syarat dengan stres. Terlebih lagi saat menjalani program kepaniteraan klinik di rumah sakit pendidikan, mahasiswa akan menghadapi berbagai hal yang dapat menimbulkan stres dan belum ada penelitian yang meneliti stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Lampung (unila) yang sedang menjalani program kepaniteraan klinik di rumah sakit pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menjalani kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: "Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan ketaksaan peran dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- b. Mengetahui hubungan konflik peran dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik pada di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- c. Mengetahui hubungan beban kerja berlebih kuantitatif dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

- d. Mengetahui hubungan beban kerja berlebih kualitatif dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- e. Mengetahui hubungan tanggung jawab terhadap orang lain dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung..

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang faktorfaktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.
- B. Bagi institusi pendidikan, untuk menambah pengetahuan dan kepustakaan dalam lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- C. Bagi pelaksana kebijakan, sebagai dasar dalam menyusun dan menentukan kebijakan terkait pengelolaan pendidikan kepaniteraan klinik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.